

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam arti sederhana adalah cara. Cara bagaimana akan dijalankan suatu penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam bidang tertentu (Mahmud 2011:97) sedangkan menurut Arikunto (2013:27) bahwa "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebut, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Penelitian ini memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang valid, objektif, dan reliabel berdasar objek atau wilayah penelitian secara lugas. Menurut Zulfadrial (2012:5-8) adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Metode filosofis
- b. Metode deskriptif
- c. Metode historis
- d. Metode eksperimen

Berdasarkan keempat metode di atas yang dianggap cocok dengan perumusan permasalahan adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, maka dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberikan

perlakuan atau dengan membandingkan kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Zuldafrial (2012:8) menyatakan bahwa metode “Eksprimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat antara variabel dalam kondisi yang terkontrol”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:107) bahwa metode “Eksperimen adalah penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dapat disimpulkan metode Eksprimen merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat suatu masalah dengan kondisi yang terkendali. Dasar penggunaan eksperimen yaitu adanya percobaan yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek dan diakhir dengan memberikan tes untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Pengaruh dalam penelitian ini ialah media gambar peneliti menggunakan metode eksperimen karena ingin menguji hipotesis. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis sebelum dan sesudah diterapkan media gambar pada materi menulis teks persuasif dikelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak.

2. Bentuk Penelitian

Suatu penelitian akan dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian, dengan digunakan metode eksperimen dalam penelitian ini, maka perlu dipilih bentuk penelitian yang akan digunakan. Sugiyono (2015:109) mengemukakan empat bentuk penelitian eksperimen, yaitu:

- a. *Pre-experimental design (nondesigns)*
- b. *True experimental design*
- c. *Factorial design*
- d. *Quasi experimental design*

Berdasarkan keempat bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental*

Design (nondesigns) Sugiyono (2015:109) mengatakan bahwa “*Pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen “. Dapat disimpulkan bahwa *Pre-experimental design* yaitu tanpa adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel. Alasan peneliti menggunakan bentuk ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok dalam pengambilan data penelitian. Bentuk dari metode *Pre-experimental design* yang digunakan adalah desain kelompok tunggal *one-group pretest-posttest design*, yaitu memberikan *pretest* kemudian memberikan perlakuan secara sengaja dan sistematis berupa perlakuan pembelajaran melalui metode dan pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi hasil belajar berupa *posttest*.

Pre-expremental desing menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan pembagian *pre-experimental design* peneliti menggunakan paradigma atau rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yang lebih tepat dengan penelitian ini. Sugiyono (2016:74) mengatakan “pada desain terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat”. Menurut Subana & Sudrajat (2011:99) mengatakan “*One Group Pretest-Posttest design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji”.

Berdasarkan pendapat di atas, alasan peneliti memilih *group pretest-posttes design* karena hanya menggunakan satu kelompok subjek yang diberikan pretest (tes awal), diberikan perlakuan, dan kemudian diberikan posttest (tes akhir) Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena untuk dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan penulisan ini adalah *One Group Pretest-posttest design*, yakni sekelompok objek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu dan kemudian di observasi hasilnya. Bagan rancangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = *pretest* (sebelum diberikan perlakuan/tes awal)

X = perlakuan (pembelajaran menggunakan media gambar)

O_2 = *posttest* (setelah diberikan perlakuan/tes akhir). Sugiyono (2013:110)

Berdasarkan bagan di atas, maka pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Penerapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan. Populasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau, artinya populasi yang sebenarnya berlaku hanya pada suatu tempat.

Populasi menurut Zulfadrial (2010:97) adalah “Keseluruhan subjek atau objek atau unit analisa yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian”. Selanjutnya Nawawi (2015:150) menyatakan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuh, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari setiap elemen baik itu manusia, benda-benda atau gejala-gejala yang mempunyai suatu karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak sebagaimana terdapat pada:

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke

No	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	17	13	30
2	VIII B	18	11	29
3	VIII C	16	12	28
Jumlah Siswa Kelas VIII		51	36	87

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Menyuke (2019/2020)

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan wakil dari subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sependapat dengan Sugiyono, Zuldafrial (2012:76) menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dimana simpulan hasil penelitian berlaku untuk seluruh populasi”. Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi. sehubungan dengan pendapat tersebut Arikunto (2013:174) menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi sumber data sesungguhnya yang memenuhi karakteristik populasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi bersifat homogen atau setara. Sampel yang akan diambil dari keseluruhan kelas VIII A, VIII B, Dan VIII C SMP Negeri 2 Menyuke yang berjumlah 105 siswa. Teknik yang digunakan *Sample random sampling*. Dikatakan *Sample random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi homogen (Sugiyono, 2015:120). Adapun cara pengambil sampel 1 kelas secara acak. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak melalui pengundian tiap kelas, dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Membuat gulungan kertas kecil yang sudah ditulis kelas VIII A, VIII B, dan VIII C.
- b. Sediakan kaleng.
- c. Kemudian melakukan pengundian dengan cara menggocang kaleng yang berisi kertas sehingga keluar satu gulungan kertas dari dalam kaleng.
- d. Satu gulungan kertas tersebut merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kelas yang dipilih pada penelitian ini setelah dilakukan pengundian kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Dapatlah satu kelas yang menjadi sampel yaitu kelas VIII A SMP Negeri 2 Menyuke yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dulu diketahui jenis data yang akan dikumpulkan.

1. Teknik Pengumpul Data

Pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian karena kualitas temuan hasil penelitian

sangat bergantung pada kualitas data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Diperoleh data yang objektif untuk memecahkan masalah. Ada beberapa teknik pengumpul data yang cocok agar pemecahan masalah yang akan diteliti dapat tercapai tingkat validasinya yang mungkin diperoleh hasil objektif. Menurut Zulfafrial (2012:38) “mengatakan ada enam teknik pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian diantaranya:

- a. Teknik observasi
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumentasi

Berdasarkan pendapat tersebut maka, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran.

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung ialah yang dilakukan tanpa perantara. Menurut Mahmud (2011:170) yaitu ”observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas”. Menurut Zulfafrial (2012:39) menyatakan bahwa “teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang dirancang”. Dapat disimpulkan teknik observasi langsung adalah cara untuk mencari dan mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks persuasif.

b. Teknik Komunikasi langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Itulah yang disebut sebagai komunikasi langsung. Dengan kata lain, komunikasi langsung ini dilakukan langsung bertatap muka tanpa adanya alat bantuan komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi.

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan responden atau sumber data. Menurut Zuldafrial (2010:31), teknik komunikasi langsung adalah “Suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden”. Nawawi (2014:101) “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin diperoleh.

Penggunaan teknik komunikasi langsung ini, peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

c. Teknik Pengukuran

Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengukur kemampuan subjek penelitian berupa hasil tes yang diberikan kepada siswa langsung di dalam kelas. Menurut Nawawi (2015:133) menyatakan bahwa teknik pengukuran adalah “Usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata, (*Achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”.

d. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Menurut Sujarweni (2014:75), Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Sedangkan menurut Nawawi (2015:101-102), menjelaskan bahwa Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-bukut koran, majalah dan lain-lain.

Penggunaan teknik-teknik tersebut di atas sangat tergantung pada alat yang dipergunakan, walaupun untuk setiap teknik terdapat juga kriteria yang bersifat umum. Untuk itu sebelum mengemukakan tentang cara penggunaannya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa jenis alat yang relevan dengan setiap teknik tersebut. Untuk Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis dapat dipergunakan alat pengumpul data

berupa gambar atau catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut klasifikasi permasalahan masing-masing.

Selanjutnya Sedarmayanti dalam Mahmud (2011:183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelasan bisa dilihat kembali data aslinya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumenter ini digunakan untuk mengumpul data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa silabus, RPP dan foto penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data di atas maka alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Panduan observasi

Mengacu pada teknik pengumpul data yang digunakan yaitu dengan komunikasi tidak langsung maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Nasution (Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan”. Pedoman observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang

akan diamati. Dalam proses pengamatan, peneliti memberikan tanda (√) pada kolom tempat peristiwa muncul. Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut zulfadrial (2012:41) menyatakan *check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. Dengan demikian *check list* dimaksud untuk mempermudah sistematika dalam catatan observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan interviewer sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan interviewee. Mengenai pengertian wawancara, menurut Ali dalam (Mahmud, 2010:173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak

langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Sementara itu menurut Zulfadrial (2012:45), Wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Misalnya wawancara dengan siswa untuk memperoleh keterangan tentang dirinya. Wawancara bersifat tidak langsung, apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan tentang orang lain yang menjadi subjek penelitian. Misalnya wawancara dengan orang tua murid untuk memperoleh keterangan tentang anaknya. Wawancara dapat bersifat insidental, bilamana dilakukan sewaktu-waktu kalau dianggap perlu. Dapat pula bersifat terencana apabila dilakukan secara terprogram pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya, menurut pendapat Esterberg dalam Sugiyono (2016:317) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Begitu juga dengan Sanjaya (2013:96), mengungkapkan Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Kemudian menurut

Nawawi (2015:118) menjelaskan interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Interview dipergunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Dan menurut Sujarweni (2011:74) mendefinisikan Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah suatu pedoman yang berisikan daftar pertanyaan agar dialog dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dapat terarah dan terekam secara menyeluruh. Penulis mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Dengan menggunakan tes, Arikunto (2013:193) menyatakan “tes merupakan serentatan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Sedangkan menurut Djaali (Ismawati 2010:90) “tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan dua kali tes kepada siswa *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan instrumen untuk menjalankan teknik pengukuran pada penelitian ini. Hasil *pretest* dan

posttest ini di hasilkan sebelum dan sesudah penliti memberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis puisi melalui penerapan media gambar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk tes uraian tertulis yaitu keterampilan menulis puisi. Dengan menggunakan tes uraian tertulis guru dapat melihat dan mengetahui dimana letak kesaalahan yang dilakukan siswa menyelesaikan soal.

c. Studi dokumenter

Dokumentasi adalah dara lain untuk dapat memperoleh data dan responden dan informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh infonmasi dan berbagai macam sumber. Menurut Arikunto (2013:274) menjelaskan bahwa tidak kaidah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Suharsaputra (2014:215-216), menjelaskankan dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan atau pegawai, deskripsi program, dan data statistik. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, peneliti menemukan dokumen ini pada sisi atau partisipan menawarkan untuk membagi rekaman pribadi ini dengan peneliti. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatar belakang suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Peneliti melakukan pengumpulan data

sekunder terhadap silabus, RPP, gambar, foto siswa atau objek yang lain, data tersebut diperoleh pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Data memiliki kedudukan yang penting dalam suatu penelitian karena penggambaran dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2015 :305) menyatakan bahwa “instrumen atau alat pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel”. Jadi instrumen yaitu valid reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid rehabilitas

1. Validitas Tes

Validitas merupakan salah satu cara untuk mengukur suatu kelayakan dari soal tes yang digunakan. Validitas adalah derajat ketepatan alat ukur mengukur apa yang harusnya diukur Zuldafrial (2012:21). Sejalan dengan pendapat Zuldafrial, Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa tes memiliki validitas apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi seberapa jauh instrumen yang dibuat mencerminkan seluruh isi yang diukur. Sugiyono (2015:1)82 mengemukakan bahwa pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi dilakukan bertujuan menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau kisi-kisi yang dibuat. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah koefisien kolerasi product moment dari Karl Pearson.

2. Realibitas Tes

Selain valid, tes juga harus menunjukkan derajat raelibilitas. Menurut Zuldafrial (2012:25) menyatakan bahwa realibilitas merupakan

derajat ketepatan atau konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur. Realibilitas instrumen menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menentukan koefisien reliabilitas dengan KR20 (Sugiyono, 2015: 183).

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentu harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap persiapan yaitu:

- a. Mengurus surat-surat izin yang diperlukan, baik yang bersangkutan dengan pihak lembaga, dinas pendidikan maupun sekolah yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal *pretest-posttest*, dan pedoman penilaian kemampuan menulis puisi.
- e. Melakukan validasi isi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian oleh tim ahli.
- f. Merevisi soal berdasarkan analisis hasil validasi dan uji coba soal.

2. Setelah tahap persiapan selesai dilakukan dan telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Memberikan pretest (tes awal) pada kelas VIII C.
- b. Memberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media gambar di kelas VIII C.
- c. Memberikan posttest (tes akhir) pada kelas VIII C.

F. Teknik Analisis data

Data yang diperoleh dengan alat pengumpul data yang telah ditetapkan akan diolah dan dianalisis. Sugiyono (2015:207) mengemukakan “Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Untuk pengolahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik karena dengan teknik analisis ini dapat memberikan ketegasan serta kepastian secara matematis untuk setiap masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 “Bagaimanakah keterampilan menulis teks persuasif sebelum dan sesudah diterapkan media gambar maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus rata-rata (mean) yaitu:

- a. Memberikan skor hasil *pretest* dan *posttest*
- b. Mengubah skor tersebut dalam bentuk nilai

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{nilai=skor maksimal}} \times 100$$

- c. Menghitung rata-rata skor dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah hasil rata-rata

N = Jumlah siswa

Dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 - 49,99 = kurang

50,00 - 69,99 = cukup

70,00 - 79,99 = baik

80,00 - 100,00 = sangat baik

- d. Untuk standat devinisi dengan rumus sebagai.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

2. Untuk menjawab sub masalah 3 yaitu apakah terdapat pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke digunakan rumus t-tes yang dikembangkan oleh Subana dan Rahadi (2000:132)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Kondisi data distribusi normal menjadi syarat rumusan sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(oi - Ei)}{Ei}$$

Keterangan

x^2 = Chi Kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi ekspektasi

Menentukan nilai X^2 dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka populasi distribusi normal

Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel maka populasi tidak distribusi normal

- b. Data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji-t satu kelompok untuk menguji hipotesis, rumus uji-t yang digunakan, adalah sebagai berikut (Subana dkk, 2000;132):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

keterangan:

t = uji-t (t hitung)

Md = rata-rata antara tes akhir dan tes awal

n = beda skor antara tes awal dan tes akhir

n = Banyak subjek (Subana, dkk 2000:132)

kriteria pengujian :

jika t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada perbedaan yang signifikan

sedangkan jika t hitung $>$ t tabel, maka perbedaan yang signifikan.